

## SOSIALISASI PRILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA TATANAN RUMAH TANGGA DI DESA BONTO TIRO KECAMATAN RUMBIA KABUPATEN JENEPONTO

Muawanah \*<sup>1</sup>, Hasmah<sup>2</sup>, A.M. Fadhil Hayat<sup>3</sup>, Dewi Arisanti<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup>Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Muhammadiyah Makassar, Sulawesi Selatan

<sup>2</sup>Teknologi Elektro Medik, Politeknik Muhammadiyah Makassar, Sulawesi Selatan

<sup>3</sup>Sanitasi, Politeknik Muhammadiyah Makassar, Sulawesi Selatan

\*E-mail: [ummi.ahsan79@gmail.com](mailto:ummi.ahsan79@gmail.com)

### Artikel info:

Received: 2024-11-20

Revised: 2024-12-22

Accepted: 2024-12-29

Publish: 2024-12-30

### Abstract

*Clean and healthy living behavior (PHBS) is an important component in health development which requires awareness, ability, and the desire to live healthily from every resident so that optimal health can be achieved. Actions to maintain cleanliness to achieve optimal health can start with yourself and your family in everyday life. PHBS in the household setting is an effort to empower each household member to know, want and be able to independently be actively involved in implementing clean and healthy living behavior through the PHBS program to improve health status. The problem faced is the low level of public knowledge regarding the benefits of clean and healthy living behavior for society in general and especially for the people of Bonto Tiro village, Rumbia District, Jeneponto Regency. Therefore, the aim of community service is to provide knowledge and understanding about PHBS in the household setting. This service activity is carried out by providing education to the community through the lecture method. The extension material is displayed in powerpoint form with delivery that is easy for the public to understand. The results of this service activity were an increase in community knowledge after providing outreach about the importance of implementing clean and healthy living behavior in household settings in everyday life.*

**Keywords:** Socialization, PHBS, Household

### Abstrak

*Prilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan kesehatan yang diperlukan adanya kesadaran, kemampuan, kemauan hidup sehat dari setiap penduduk sehingga dapat terwujudnya derajat kesehatan yang optimal. Tindakan untuk menjaga kebersihan dalam mencapai kesehatan optimal dapat dimulai dari diri sendiri dan keluarga dalam kehidupan sehari-hari. PHBS dalam tatanan rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan setiap anggota rumah tangga agar tahu, mau, dan mampu secara mandiri terlibat aktif untuk menerapkan prilaku hidup bersih dan sehat melalui program PHBS dalam meningkatkan derajat kesehatan. Permasalahan yang dihadapi adalah masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat prilaku hidup bersih dan sehat bagi masyarakat pada umumnya dan khususnya bagi masyarakat desa Bonto Tiro Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Oleh karena itu, tujuan pengabdian masyarakat adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang PHBS pada tatanan rumah tangga. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat melalui metode ceramah. Materi penyuluhan ditampilkan dalam bentuk powerpoint dengan penyampaian yang mudah dipahami oleh masyarakat. Hasil dari kegiatan pengabdian ini diperoleh adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah dilakukan penyuluhan tentang pentingnya penerapan prilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari.*

**Kata Kunci:** Sosialisasi, PHBS, Rumah tangga

## 1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan secara sistematis dan seimbang. Hal tersebut tergantung pada tingkat pelayanan kesehatan dimana mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lingkungan, di rumah, maupun di sekolah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) secara konsisten. Model penerapan PHBS merupakan salah satu perilaku yang berdasarkan kesadaran dari individu sebagai bentuk pembelajaran agar individu mampu meningkatkan derajat kesehatannya baik untuk diri sendiri maupun masyarakat (Wati dan Ridlo, 2020).

Program PHBS terbentuk karena akibat dari dampak perilaku terhadap kualitas kesehatan yang terlalu tinggi. Bentuk nyata dari perilaku hidup sehat dan bersih adalah sikap proaktif dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan. Derajat kesehatan ditentukan oleh 4 faktor yaitu faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor keturunan, dan faktor pelayanan kesehatan. Penerapan PHBS baik untuk lingkungan secara individu atau masyarakat sangat dipengaruhi oleh faktor perilaku terhadap kesehatan seseorang (Muawanah, et al., 2020).

PHBS merupakan perilaku yang didasarkan atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu secara mandiri menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan serta mampu berperan aktif untuk mewujudkan kesehatan di masyarakat (Karo, 2020).

PHBS adalah salah satu program yang diharapkan dapat diaplikasikan dalam masyarakat pada kehidupan sehari-hari. Salah satu tatanan PHBS yang utama adalah PHBS rumah tangga yang bertujuan memberdayakan anggota sebuah rumah tangga untuk tahu, mau dan mampu menjalankan perilaku kehidupan yang bersih dan sehat serta memiliki peran yang aktif pada gerakan di tingkat masyarakat (Tarigan, 2019). Tujuan utama dari tatanan PHBS di tingkat rumah tangga adalah tercapainya rumah tangga yang sehat.

PHBS pada tatanan rumah tangga merupakan dasar dalam meningkatkan kesehatan di masyarakat, karena rumah tangga adalah awal terbentuknya perilaku, seseorang dalam mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat. PHBS dalam rumah tangga dapat mencerminkan keseluruhan perilaku hidup bersih dan sehat dengan melaksanakan program PHBS yaitu pemberian ASI eksklusif, persalinan dilakukan oleh tenaga kesehatan, menimbang balita setiap bulan, penggunaan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, mempunyai jamban yang sehat, memberantas jentik nyamuk, membuang sampah pada tempat sampah, mengonsumsi makanan bergizi, melakukan olahraga setiap hari, dan tidak merokok dalam rumah (Guanawan et al., 2019).

PHBS di tatanan keluarga masih kurang dilakukan oleh masyarakat khususnya daerah pedesaan, karena tingkat pengetahuan masyarakat yang masih rendah akibat minimnya informasi yang diperoleh dan terbatasnya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program tersebut. Selain itu, dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki. Permasalahan kesehatan yang seringkali muncul di masyarakat diantaranya adalah penyakit menular, tidak menular, kematian ibu dan anak yang masih tinggi, gizi buruk, dan pola hidup yang tidak sehat. Permasalahan kesehatan tersebut muncul akibat kurangnya kesadaran dalam melakukan pemenuhan gizi terkait penimbangan balita setiap bulannya, memberantas jentik nyamuk sampai perilaku keluarga yang sering merokok di dalam rumah, lingkungan yang buruk, serta PHBS dalam rumah tangga yang tidak sehat (Hadiyanto, 2017).

Masyarakat Desa Bonto Tiro merupakan salah satu desa dari 12 desa yang terdapat di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Berdasarkan hasil survey di lokasi tersebut diperoleh informasi bahwa pengetahuan tentang penerapan program PHBS masih kurang di lingkungan masyarakat umumnya dan dalam rumah tangga khususnya. Adapun indikator yang belum tercapai antara lain belum mengaplikasikan dan melakukan teknik mencuci tangan yang baik dan benar, penggunaan jamban yang tidak sehat, dan masih melakukan kebiasaan merokok (Duarsa, et al., 2021).

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa masyarakat di desa Bonto Tiro memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman berPHBS masih rendah sehingga perlu dilakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui penyuluhan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga masyarakat di Desa Bonto Tiro Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Bonto Tiro Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Waktu pelaksanaan pengabdian dilaksanakan pada bulan Maret 2024. Populasi dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat Desa Bonto Tiro Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dengan melakukan *pretest* dan *posttest* melalui pembagian kuesioner.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui tahapan terdiri dari proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

- a. Tahap persiapan, tahap ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024 dimulai dari survei lokasi pengabdian, pengurusan surat perizinan, melakukan kordinasi dengan Kepala Desa dan pihak terkait, penyusunan materi penyuluhan, serta penyiapan sarana dan prasarana pengabdian.
- b. Tahap implementasi. Tahap ini berupa kegiatan implementasi langsung kepada mitra pengabdian yaitu masyarakat Desa Bonto Tiro Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2024 melalui penyuluhan tentang sosialisasi prilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
- c. Tahap Evaluasi. Kegiatan pada tahap ini meliputi pengumpulan data, input, dan analisis data hasil implementasi.

Pengukuran hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode *One groups Pretest Posttest Design*, yaitu pemberian *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema sosialisasi prilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga di Desa Bonto Tiro Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 2 Maret 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat Desa Bonto Tiro sebanyak 33 orang.



Gambar 1. Pembukaan dan Pemaparan Materi Penyuluhan

Pada kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan melalui ceramah dan pembagian kuesioner berupa *pretest* dan *posttest* yang terdiri dari 5 (lima) pertanyaan dengan bentuk *multiple choice*. Kegiatan ini diawali dengan *pre-test* melalui kuesioner yang bertujuan untuk mengukur pemahaman awal peserta sebelum materi disampaikan. Pertanyaan inti terdiri dari singkatan PHBS, program PHBS pada tatanan rumah tangga, cara mencuci tangan yang benar, penyakit yang ditimbulkan akibat adanya genangan air, dan manfaat menggunakan jamban yang sehat. Adapun jumlah responden yang diambil sebanyak 30 orang dengan usia rata-rata 35-75 tahun yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

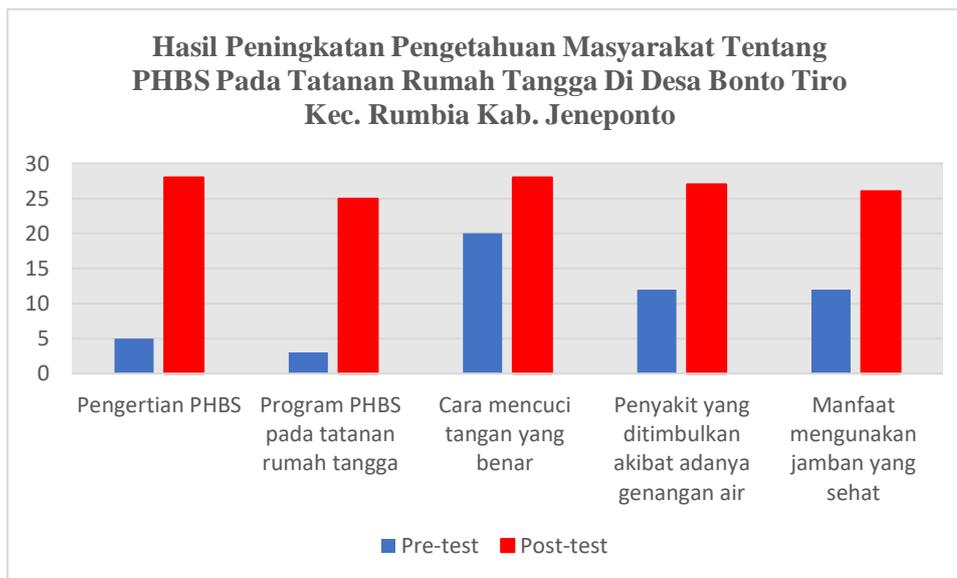


Gambar 2. Peserta Penyuluhan

Setelah dilakukan *pre-test*, maka kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi penyuluhan melalui ceramah mengenai sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga. Kegiatan penyuluhan ini diakhiri dengan *post-test* untuk melihat gambaran pencapaian hasil pengetahuan peserta tentang materi penyuluhan yang telah disampaikan. Hasil yang diperoleh setelah dilakukan penyuluhan cukup memuaskan karena terdapat peningkatan pengetahuan peserta, dibuktikan dengan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Adapun rincian hasil perbandingan tersebut adalah:

- Pengetahuan masyarakat yang berkaitan dengan pengertian PHBS, diperoleh hasil *pre-test* hanya 5 orang dari 30 peserta yang tahu dan pernah mendengar tentang istilah tersebut, sedangkan hasil *post-test* menjadi 28 orang yang telah memahami tentang pengertian PHBS.
- Untuk pengetahuan tentang program PHBS pada tatanan rumah tangga terdapat peningkatan pengetahuan dari hasil *pre-test* sebanyak 3 orang menjadi 25 orang yang paham setelah penyuluhan pada hasil *post-test*.
- Pengetahuan cara mencuci tangan yang benar diperoleh hasil sebelum penyuluhan terdapat 20 orang yang telah paham tentang hal tersebut, dan setelah diadakan penyuluhan, terdapat peningkatan sebesar 28 orang.
- Pengetahuan tentang penyakit yang ditimbulkan akibat adanya genangan air terdapat peningkatan pengetahuan juga dimana hasil *post-test* sebesar 27 orang sedangkan hasil *pre-test* hanya 12 orang.
- Pengetahuan manfaat menggunakan jamban yang sehat diperoleh hasil sebelum penyuluhan terdapat 12 orang yang telah paham, dan setelah diadakan penyuluhan terjadi peningkatan sebesar 26 orang.

Adapun rekapitulasi hasil dari *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat dari diagram dibawah ini.



Gambar 3. Diagram Hasil Kuesioner (*pre-test* dan *post-test*) Kegiatan Sosialisasi

Berdasarkan wawancara, kuesioner dan pengamatan langsung selama kegiatan, adapun kegiatan pengabdian pada masyarakat Desa Bonto Tiro Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto ini memberikan hasil sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengetahuan masyarakat Desa Bonto Tiro Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto tentang pentingnya penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga.
2. Meningkatnya pengetahuan masyarakat Desa Bonto Tiro Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto tentang program 10 (sepuluh) indikator PHBS



Gambar 4. Foto Bersama Tim Pengabdian dengan Masyarakat

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bonto Tiro Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto yang dilaksanakan, diperoleh bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman warga masyarakat terhadap program PHBS dalam tatanan rumah tangga meningkat. Hal ini ditinjau berdasarkan hasil *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan dengan *pretest*. Dengan demikian, masyarakat di Desa Bonto Tiro Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto sudah mengerti dan paham tentang pentingnya PHBS dalam kehidupan sehari-hari terutama penerapan program PHBS tersebut

seperti cara mencuci tangan yang benar, penggunaan jamban yang sehat, dan pengetahuan terhadap penyakit yang ditimbulkan oleh adanya genangan air. Harapan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah supaya masyarakat semakin dapat meningkatkan kesadaran dan peran serta dalam pelaksanaan program PHBS.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH / PERSANTUNAN**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktur, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), dan Kaprodi D3 Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Muhammadiyah Makassar, atas dukungan dan kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat serta bantuan finansial dalam proses penyelenggaraan, serta para mahasiswa yang telah ikut membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini..

Terima kasih kepada Pemerintah Desa Bonto Tiro Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto memberikan kemudahan, kesediaan meluangkan waktu dan pesediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat sehingga dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cahyadi, T. A. 2022. Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Sekolah Dasar Di SDN 13 Kolo Kota Bima. *JUPE. Jurnal Pendidikan Mandala*. 7(4). 961-964.
- Duarsa, A. B. S., Arjita, I. P. D., Ainin, D. Q. 2022. Edukasi Dalam Meningkatkan PHBS Pada Masyarakat Di Desa Pariwisata. *Jurnal Pengabdian Komunitas*. 1(01). 21-26.
- Gunawan, S., Drew, C., Nindi, R., Henyta, H., dan Sari, K. P. 2019. Penyuluhan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dalam Rangka Program Tentara Manunggal Masuk Desa (TMMD) Wilayah Kodim 0510 Tigaraksa, Tangerang. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*. 1(2), 133-142.
- Hadianto H. 2016. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Keluarga Di Posdaya Al-Fadillah. *Jurnal Surya : Seri Pengabdian Kepada Masyarakat*, ISSN 2460-576x (cetak), Vol. 2, Edisi 1. Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Hadiyanto, H. 2017. Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Keluarga Di Posdaya Al-Fadillah. *Surya: Jurnal Seri Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(1). 89-92.
- Karo, M. B. 2020. Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. *Paper Presented at The Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*.
- Lumongga, N., & Syahrial, E. 2013. Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak Tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan. *Kebijakan Promosi Kesehatan dan Biostatistika* 2(1). 14398.
- Muawanah., Darmawaty R., Suardi. 2020. Penyuluhan Pentingnya Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Dusun Baturappe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. *Lontara Abdimas. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1, No. 2. p: 15 – 21.
- Nurhajati, N. 2014. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat*. Samir. Tulungagung, Jawa.
- Wati, P. D. C., dan Ridlo, I. A. 2020. Hygienic and Healthy Lifestyle In The Urban Village of Rangkah Surabaya. *Jurnal Promkes*. 8(1), 47.
- Zubaedah, U. 2011. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Prilaku Terhadap Pelaksanaan Program 10 Indikator PHBS Pada Tatanan Rumah Tangga Di Kelurahan Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Tahun 2011.